



Jurnal Counseling Care  
Volume 1, Nomor 1, Bulan April, 2017

---

**PROFIL DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA SISWA DI SMP NEGERI KECAMATAN  
BATANG KAPAS PESISIR SELATAN**

Penulis : Mori Dianto

Sumber : Jurnal Counseling Care, Volume 1, Nomor 1, April-Oktober 2017

Diterbitkan Oleh : Laboratorium Bimbingan dan Konseling, STKIP PGRI Sumatera Barat

**Untuk Mengutip Artikel ini :**

Mori Dianto. 2017. Profil Dukungan Sosial Orangtua Siswa Di Smp Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal*. Jurnal Counseling Care, Volume 1, Nomor 1, bulan April, 2017: 42-51.

Copyright © 2017, Jurnal Counseling Care  
ISSN : 2581-0650 (Online)

Laboratorium Bimbingan dan Konseling  
STKIP PGRI Sumatera Barat



## PROFIL DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA SISWA DI SMP NEGERI KECAMATAN BATANG KAPAS PESISIR SELATAN

Oleh

Mori Dianto

STKIP PGRI Sumatera Barat

[mori\\_dianto@yahoo.com](mailto:mori_dianto@yahoo.com)

**Abstrak** Penelitian ini berawal dari rendahnya proses belajar siswa. Untuk meningkatkan proses belajar siswa maka sangat dibutuhkan dukungan sosial, seperti dukungan sosial orangtua kepada anaknya dalam proses belajar di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana dukungan sosial orangtua di SMPN Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan yang berjumlah 601 siswa. Sampel penelitian ini berjumlah 240 siswa, diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sedangkan untuk melaksanakan analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial orangtua berada pada kategori cukup. Ini berarti bahwa secara umum dapat dikatakan siswa mempunyai dukungan sosial orangtua yang termasuk pada kategori cukup. Dukungan sosial yang termasuk pada tingkat capaian cukup ini perlu ditingkatkan lagi dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling.

**Kata Kunci:** Dukungan Sosial, Orangtua

### PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu aspek pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa agar berkembang secara optimal. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada semua siswa dalam memahami, mengarahkan diri, bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat

dalam rangka mencapai perkembangan yang optimal.

Menurut Sarafino (2011:81) dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Dalam pengertian lain menurut Casel (dalam Amie Ristianti, 2009:12) disebutkan bahwa dukungan sosial adalah kehadiran orang lain yang dapat membuat individu percaya bahwa dirinya dicintai, diperhatikan dan merupakan bagian dari kelompok sosial, yaitu keluarga, rekan kerja dan teman dekat.

Setiap orang memerlukan dukungan sosial dan harus saling memberikan dukungan sosial. Hal itu dikarenakan manusia secara kodratnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan. Tanpa adanya dukungan sosial maka akan sulit bagi individu untuk dapat menjalani kehidupannya dengan baik.

Cohen dan Syme (1985:29) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah hubungan antar individu yang didalamnya terdapat saling memberi bantuan, kepercayaan, dan saling menghargai. Dukungan sosial akan membuat individu dapat memahami dirinya dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi karena bantuan atau keberadaan individu lain.

Johnson dan Johnson (dalam Mekar Dwi Anggraeni, 2009:95) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi, dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Selain mengadakan kontak-kontak sosial manusia juga membutuhkan dukungan dari orang lain dalam mengantisipasi dan menghadapi suatu masalah.

Taylor (dalam Meta Amelia Widya Saputri, 2011:68) menjelaskan, dukungan sosial akan lebih berarti bagi seseorang apabila diberikan oleh orang-orang yang memiliki hubungan signifikan dengan individu yang bersangkutan, dengan kata lain, dukungan tersebut diperoleh dari orangtua, pasangan (suami atau istri), anak dan kerabat keluarga lainnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manusia tidak akan dapat hidup tanpa manusia lain, sebab sebagai makhluk sosial tentu tidak lepas dari lingkungan sosial yang selalu membutuhkan dorongan dari lingkungan baik berupa moril maupun materi untuk mengantisipasi dan menghadapi suatu masalah. Dukungan sosial merupakan interaksi sosial atau hubungan yang memberikan suatu keuntungan timbal balik. Di dalam dukungan sosial, individu dapat memberi bantuan nyata kepada individu lain, bantuan tersebut dapat berupa sebagai kepercayaan sistem sosial terhadap tersedianya kasih sayang, perhatian atau rasa kelekatan terhadap kelompok sosial yang dihargai.

Dalam melewati dan menjalani kehidupan dari sejak kecil hingga dewasa, setiap orang selalu berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk yang hidup dalam suatu keluarga atau lingkungan, individu selalu memerlukan orang lain disekitarnya untuk memberikan dukungan sosial.

Dukungan sosial atau *sosial support* timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat keadaan atau peristiwa yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri. Keadaan atau kondisi psikologis ini dapat mempengaruhi respon-respon dan perilaku individu sehingga akan berpengaruh terhadap kesejahteraan individu secara umum (Cohen & Syme, 1985:42).

#### a) Aspek-aspek Dukungan Sosial

Pada dasarnya menurut Cutrona & Gardner (dalam Sarafino, 2011:81), terdapat lima bentuk dukungan sosial yaitu: dukungan emosional (dukungan dalam bentuk kasih sayang, penghargaan, perasaan didengarkan, perhatian dan kepercayaan), dukungan penghargaan (dukungan dalam bentuk penilaian, penguatan dan umpan balik), dukungan informasi (dukungan dalam bentuk informasi, nasehat dan saran), dukungan instrumental (sarana yang tersedia untuk menolong individu melalui waktu, uang, alat, bantuan dan pekerjaan), dukungan kelompok (keterlibatan dan pengakuan sebagai bagian dari kelompok yang memiliki minat aktivitas sosial yang sama).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dukungan penghargaan dan dukungan kelompok. Dukungan sosial adalah interaksi sosial atau hubungan yang memberikan suatu bantuan nyata kepada individu-individu sebagai kepercayaan sistem sosial terhadap tersedianya kasih sayang, perhatian atau rasa kelekatan terhadap kelompok sosial yang dihargai.

#### b) Pentingnya dukungan sosial pada siswa

Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peran atau pengaruh serta bantuan yang diberikan oleh orang yang berarti seperti anggota keluarga, teman, guru dan lingkungan masyarakat. Menurut Sarason dkk (dalam Suhita, 2005:5) dukungan sosial memiliki peranan penting untuk mencegah dari ancaman kesehatan mental. Siswa yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil, lebih memungkinkan mengalami kelemahan dari berbagai hal. Seperti lemahnya pergaulan siswa, kurangnya kemampuan siswa dalam berinteraksi dan siswa mengalami konsekuensi psikis yang negatif.

Keuntungan siswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal *skill* (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan stres.

Penelitian yang dikemukakan oleh Atkinson (dalam Suhita, 2005:7) bahwa orang yang memiliki banyak ikatan sosial cenderung untuk memiliki usia yang lebih panjang. Selain itu, juga

relatif lebih tahan terhadap *stress* yang berhubungan dengan penyakit dari pada orang yang memiliki sedikit ikatan sosial. Akan tetapi, selain berpengaruh positif bagi individu, dukungan sosial dapat juga memberikan pengaruh negatif terhadap kondisi psikologis.

Faktor keintiman yang berlebihan dengan teman dan penerimaan dukungan sosial yang lebih tinggi akan menyebabkan siswa mudah menerima informasi yang disampaikan oleh orang lain tanpa menyeleksi informasi-informasi yang bermanfaat dan informasi yang merugikan. Akibatnya ketika siswa mendapatkan informasi yang kabur (gosip) akan mengalami kecemasan dan stres.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dapat mencegah individu dari ancaman kesehatan mental dan adanya dukungan sosial yang tinggi akan membuat siswa lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini dan akan datang. Selain itu, siswa dengan ikatan sosial lebih banyak cenderung memiliki usia yang lebih panjang.

c) Upaya meningkatkan dukungan sosial.

Dukungan sosial dapat diberikan oleh orangtua, guru dan teman. Dukungan sosial yang diberikan berupa dukungan saran dan nasehat, dukungan perhatian

atau emosi berupa kehangatan, kepedulian dan empati, dukungan instrumental berupa bantuan materi atau finansial dan penilaian berupa penghargaan positif terhadap gagasan atau perasaan orang lain.

Menurut Santrock (dalam Tarmidi, 2010:217) Keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua. Orangtua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggung jawabkan segala perbuatannya.

Keluarga adalah pilar utama untuk meningkatkan dukungan sosial, untuk itu maka diperlukan informasi berupa saran-saran, nasihat dan petunjuk yang dapat dipergunakan untuk mencari jalan keluar apabila ada masalah dalam keluar. Perhatian emosi berupa kehangatan, kepedulian dan dapat empati yang meyakinkan diri dalam keluarga, bahwa dirinya diperhatikan orang lain. Penilaian berupa penghargaan positif, dorongan untuk maju atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu lain. Bantuan instrumental berupa dukungan materi seperti benda atau barang yang

dibutuhkan individu lain dan bantuan finansial.

Duval dan Miller (1985:70) mengemukakan bahwa dukungan dapat berbentuk seperti mendorong, bekerja sama, menunjukkan persetujuan, cinta, afeksi dan fisik. Sebagai makhluk sosial yang hidup dalam suatu lingkungan sosial, individu selalu membutuhkan individu lain disekitarnya untuk memberikan dukungan atau bantuan bila ia mengalami masalah atau kesusahan. Dukungan sosial secara umum mengacu pada bantuan yang diberikan pada seseorang oleh orang-orang yang berarti baginya seperti keluarga dan teman.

Uchino (dalam Sarafino, 2011:81) mendefenisikan dukungan sosial sebagai suatu bentuk kenyamanan, pengertian, penghargaan atau bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Penjelasan para ahli di atas menunjukkan bahwasanya dukungan sosial yang didapatkan oleh seseorang dalam bentuk kenyamanan dan penghargaan dari orang lain sehingga seseorang tersebut termotivasi untuk melakukan sesuatu hal yang lebih berguna.

Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan interaksi dengan individu lain dalam kehidupannya. Menurut Brofenbrenner (dalam Santrock, 1995:85) orangtua, guru dan teman merupakan agen sosial yang berada dalam lingkungan mikrosistem individu untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari maka keluarga,

teman, sekolah dan tetangga. Siswa menghabiskan sebagian besar waktunya untuk berinteraksi dengan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Proses belajar siswa sangat membutuhkan dukungan sosial, seperti dukungan sosial orangtua kepada anaknya dalam proses belajar di rumah, dukungan sosial teman dalam motivasi belajar kelompok dan dukungan sosial guru dalam proses belajar di sekolah. Permasalahan yang timbul dari dukungan sosial dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa yakni orangtua kurang memperhatikan anak dalam belajar, kebutuhan untuk belajar di rumah dan di sekolah. Permasalahan lainnya yaitu dalam belajar kelompok, dalam belajar kelompok terlihat hanya sebagian siswa saja yang aktif dalam belajar kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin tanggal 24 Februari 2016 terhadap guru BK dan beberapa orang siswa disalah satu SMP Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan, peneliti mendapatkan data bahwa Dukungan sosial orangtua dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti kebutuhan buku. Serta kurangnya dukungan sosial guru dalam disiplin belajar siswa, sehingga siswa seringkali keluar masuk dalam proses belajar dan kurangnya pengelolaan kelas sehingga dalam proses belajar kurang efektif, hal lain yang ditemukan yakni siswa seringkali terlambat datang ke sekolah sehingga siswa ketinggalan materi dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dukungan sosial orangtua di SMP Negeri Batang Kapas Pesisir Selatan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, dimana mendeskripsikan suatu gejala, fakta, peristiwa atau kejadian yang sedang atau sudah terjadi apa adanya (Yusuf, 2005: 83)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang wajib mengungkapkan permasalahan yang aktual sebagaimana adanya secara sistematis, faktual dan akurat tentang profil kepribadian remaja awal dilihat dari *life position* kemudian memaknai fenomena yang terjadi sesungguhnya.

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan 15 April 2016. Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri kecamatan batang kapas pesisir selatan.

Populasi yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri Batang Kapas, yang aktif tahun pelajaran 2015-2016. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas VIII sebagai populasi sedangkan kelas VII dan kelas IX tidak dimasukkan dalam populasi penelitian, karena kelas VII termasuk dalam siswa baru sedangkan kelas IX akan mengikuti ujian nasional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 601 siswa yang tersebar pada 5 sekolah.

Jenis data yang digunakan ialah jenis data interval. Menurut Riduwan (2010:85) data interval adalah data yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain, dan mempunyai bobot yang sama. Jadi data yang di intervalkan dalam penelitian ini adalah “siswa SMP Negeri kecaatan batang kapas pesisir selatan”. Sumber data yang dalam penelitian ini adalah dari mana data diperoleh atau didapatkan sejalan dengan pendapat Arikunto (2010: 172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul melalui angket. Data yang terkumpul melalui angket dideskripsikan melalui pengolahan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa kelengkapan isi instrumen (angket) yang telah diterima dari sampel penelitian.
- b. Membuat tabel pengolahan data berdasarkan item pernyataan penelitian yang telah dijawab responden.
- c. Mencari dan menghitung jumlah skor serta memasukkan data ke tabel pengolahan.
- d. Mencari presentase untuk setiap data atau total skor pernyataan sabyek penelitian dengan rumus presentase yang dikemukakan oleh Yusuf (2005:224) sebagai berikut:

## **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat capaian rata-rata dukungan sosial secara umum adalah sebesar 77,29% dari skor ideal. Tingkat capaian ini berada pada kategori cukup. Ini berarti bahwa secara umum dapat dikatakan siswa mempunyai dukungan sosial yang termasuk kategori cukup. Dukungan sosial yang termasuk pada tingkat capaian cukup ini perlu ditingkatkan lagi dengan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling, adapun layanan yang akan dilakukan yakni layanan informasi, layanan konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pelayanan lainnya yang menyangkut permasalahan yang dialami siswa.

Menurut Smith (dalam Prayitno dan Erman Amti, 2004:94) bimbingan sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. Karena dengan memberikan pelayanan bimbingan konseling yang baik tentang dukungan sosial, maka kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas di sekolah,

masyarakat dan bergaul dengan teman sebaya akan meningkat dengan baik.

Watkins dan Baldo (dalam Mekar Dwi Anggraeni, 2009:95) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah perasaan positif, menyukai, kepercayaan, dan perhatian dari orang lain yaitu orang yang berarti dalam kehidupan individu yang bersangkutan, pengakuan, kepercayaan

Seseorang dan bantuan langsung dalam bentuk tertentu. Selain mengadakan kontak-kontak sosial manusia juga membutuhkan dukungan dari orang lain dalam mengantisipasi dan menghadapi suatu masalah. Dukungan sosial juga dapat dilihat dari banyaknya kontak sosial yang terjadi atau yang dilakukan individu dalam menjalin hubungan dengan sumber-sumber yang ada di lingkungan. Penelitian ini lebih menekankan pada dukungan sosial yang bersumber dari teman, keluarga, dan guru. Sarafino (2011:81) menyatakan empat aspek dukungan sosial yaitu, dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informatif.

Dukungan sosial berasal dari orang-orang penting yang dekat bagi individu yang membutuhkan bantuan misalnya di sekolah seperti guru dan teman-temannya. Penulis menekankan pada dukungan sosial keluarga yang akan

mempengaruhi *self regulated learning* anak dalam proses belajar mereka.

Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan sub variabel, terdapat tingkat capaian responden yang paling rendah berada pada sub variabel dukungan sosial dalam dukungan emosional dengan tingkat capaian sebesar 61,77% dari skor ideal. Ini berarti dukungan sosial masih kurang dalam bentuk emosional. Dukungan emosional yang diterima individu dari orang-orang disekitarnya dalam bentuk kasih sayang, penghargaan, perasaan didengarkan, perhatian dan kepercayaan yang diperoleh individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, baik masalah pribadi atau masalah yang berkaitan dengan studi, dengan adanya pelayanan bimbingan dan konseling maka dukungan emosional siswa terhadap orang lain bisa lebih baik lagi.

Fischer (dalam Tarmidi, 2010:217) juga menyatakan bahwa salah satu hal yang berperan penting di dalam pembentukan kemandirian belajar pada diri siswa adalah dari dukungan yang diterima oleh siswa dari komunitas tempat siswa berada, seperti dari sekolah, teman, orangtua, guru, dan sebagainya. Siswa yang memiliki dukungan sosial yang lebih kecil, lebih memungkinkan mengalami

kelemahan dari berbagai hal. Seperti lemahnya pergaulan siswa, kurangnya kemampuan siswa dalam berinteraksi dan siswa mengalami konsekuensi psikis yang negatif.

Keuntungan siswa yang memperoleh dukungan sosial yang tinggi akan menjadi individu lebih optimis dalam menghadapi kehidupan saat ini maupun masa yang akan datang, lebih terampil dalam memenuhi kebutuhan psikologi dan memiliki sistem yang lebih tinggi, serta tingkat kecemasan yang lebih rendah, mempertinggi interpersonal *skill* (keterampilan interpersonal), memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang diinginkan dan lebih dapat membimbing individu untuk beradaptasi dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kiranya perlu adanya suatu upaya untuk melaksanakan bimbingan dan konseling khusus materi dukungan sosial, dalam hal ini dukungan sosial orangtua, guru dan teman yang diperoleh siswa tidak maksimal, orangtua yang tidak peduli terhadap pendidikan siswa, sehingga dukungan sosial yang di dapatkan siswa tidak maksimal. Misalnya memberikan materi dalam bentuk layanan informasi, adapun materi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan

---

JCC

hubungan dengan orangtua, guru dan teman.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka Secara umum tingkat pencapaian dukungan sosial di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan berada pada kategori cukup. Pada kategori ini haruslah lebih baik lagi dukungan sosial orang tua dikarenakan hasilnya yang cukup rendah.

### **IMPLIKASI**

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap dukungan sosial yang dikemukakan pada BAB IV menunjukkan dukungan sosial. jika dilihat berdasarkan sub variabel terdapat dukungan sosial yang masih tergolong rendah yaitu dukungan emosional. Siswa merasa kurang mendapatkan kasih sayang, empati dari orang-orang terdekat dan kurang mendapatkan perhatian.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pelayanan BK sangat dibutuhkan dalam meningkatkan dukungan sosial, Khususnya pada aspek dukungan sosial dalam hal dukungan emosional, Berbagai jenis layanan BK yang ada kiranya dapat diterapkan dengan lebih intensif guna meningkatkan dukungan sosial Hasil

penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam pembuatan program pelayanan bimbingan dan konseling terkait dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah. Selain itu dapat pula menjadi masukan terhadap kepala sekolah dalam mengambil kebijakan di sekolah khususnya terkait pelayanan bimbingan dan konseling, misalnya memberikan kesempatan kepada guru bimbingan dan konseling untuk dapat memberikan pelayanan kedalam kelas, sehingga guru bimbingan dan konseling bisa memberikan materi dengan baik, dan memberikan informasi yang baik kepada orangtua siswa yang terkait dengan dukungan sosial anak sehingga anak lebih baik lagi dalam belajar dan pemahaman orangtua siswa lebih mengetahui apa itu dukungan sosial yang baik.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Amie Ristianti. 2009. "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta". *Jurnal Psikologi*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cohen, S. & Symee, L. 1985. *Sosial Support and Health*. Florida: Academic Press.
- Duval, E.M & Miller, B.C. 1985. *Barriage and Family Development (6<sup>th</sup> ed)*. New York: Harper & Row Publisher Inc.
- Mekar Dwi Anggraeni, 2009, "Dukungan Sosial yang Diterima oleh Perempuan yang Belum Berhasil dalam Pengobatan Infertilitas", *Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Jurnal Keperawatan*, Volume 4, No.3.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sarafino, E.P. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Santrock, J.W. 1995. *Life-Span Development jilid 1*. Penerjemah: Joda Damanik. Jakarta: Erlangga.
- Suhita. 2005. *Psikologi wanita*. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Tarmidi, 2010." Korelasi antara Dukungan Sosial Orangtua dan Self-Directed Learning pada Siswa SMA", *Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, Jurnal Psikologi*, Vol 37, NO. 2: 216 – 223
- Yusuf, A Muri. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press